
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE
REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS V SD N 1
TAMANREJO KABUPATEN BLORA**

Gargarisna Diputra¹, Siti Rokhana²

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban

e-mail: ¹namadepan4251@gmail.com, ²sitirohana086@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah hasil belajar PKN masih berada di bawah KKM 70 karena masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional. Peneliti akan melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* yang bertujuan untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa SD kelas V di SDN 1 Tamanrejo Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Pada setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ketuntasan untuk melihat ketuntasan siswa dan analisis observasi aktifitas siswa dari hasil belajar prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa SD. Hal ini terlihat pada pelaksanaan tindakan siklus I skor rata-rata hasil belajar PKN mencapai 69,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%, mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar PKN prasiklus yang 65,45. Berdasarkan hasil tindakan siklus I menunjukkan peningkatan, namun peningkatan hasil belajar PKN belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Active Learning*, Tipe *Role Reversal Question*, Hasil Belajar PKN, Aktivitas Siswa

Abstract: The purpose of this study is that PKN learning outcomes are still below the KKM 70 because they still apply a conventional learning model. The researcher will take action to overcome the problem by applying an active learning learning type role reversal question that aims to determine whether through the active learning learning model the type of role reversal question can improve PKN learning outcomes of fifth grade elementary students in SDN 1 Tamanrejo, Tunjungan District, Blora. The metode of research is Class Action Research which is carried out with three cycles. Each cycle consists of one meeting. Data collection techniques used were using tests, observation sheets and documentation. The data analysis technique used is completeness analysis to see student completeness and observation analysis of student activities from pre-cycle learning outcomes, cycle I, cycle II and cycle III. The results of the study showed that the use of active learning learning types of role reversal questions can improve learning outcomes of PKN elementary students. This can be seen in the implementation of the first cycle of action, the average score of PKN learning outcomes reached 69.5 with learning completeness of 50%, experiencing an increase in the average pre-cycle Civics learning outcomes of 65.45. Based on the results of the action of the first cycle showed an increase, but the increase in PKN learning outcomes did not meet the specified classical completeness of 80% .

Keywords: Learning Model, Active Learning, Type Role Reversal Question, PKN learning Results, Student Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang bersifat formal melalui susunan perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan mengacu pada kurikulum. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Pada pasal 37 bahwa jenjang pendidikan dasar terdapat mata pelajaran wajib terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Keterampilan/Kejuruan. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget (dalam Trianto, 2011: 15), mendefinisikan: Karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis, kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. pemikiran tidak hanya sentris tetapi desentri dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SDN 1 Tamanrejo Kabupaten Blora. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa. Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PKn dapat dilihat dari data nilai semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Rata-rata nilai PKn semester 1 rendah yaitu 65,45. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa 60% dari jumlah dari jumlah siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model

pembelajaran aktif. Menurut Silberman (2007) “*Active learning* adalah pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran”. Sedangkan menurut Helmalik (2013) menjelaskan bahwa, “pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk itu model *active learning* tipe *role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* antara lain penelitian yang dilakukan Khasanah (2014) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *role reversal question* dalam meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Tungulsari 01 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan motivasi belajar siklus I sebesar 16,67% dari kondisi awal 46,66% meningkat menjadi 63,33% dan pada siklus II meningkat sebesar 16,67% dari 63,33% pada siklus I menjadi 80%. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *role reversal question* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Tungulsari 01 Surakarta.

Penelitian menurut Indriyani (2015) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N Minomartani 6 sleman jogyakarta setelah menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kondisi awal 44% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar

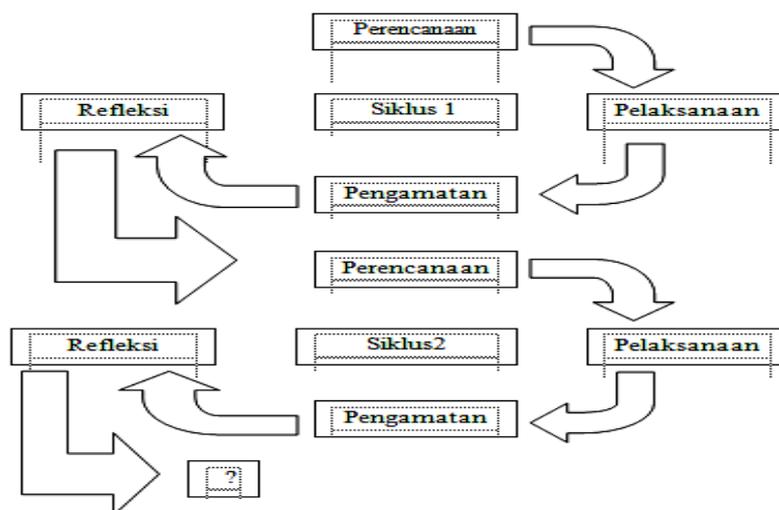
8,75% dengan kondisi awal 66,53 meningkat menjadi 75,27 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,97% menjadi 86,25.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKn. Dengan demikian, penelitian diatas dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tamanrejo Kabupaten Blora”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 3) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Adapun masing-masing tahap PTK dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Langkah-langkah PTK (Arikunto,dkk, 2014:16)

Data hasil observasi didapat dari lembar tes yang dikerjakan oleh siswa dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam lembar observasi yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar.

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

- a. Untuk menentukan nilai akhir belajar siswa

$$N_A = \frac{S_P}{S_M} \times 100 \quad (\text{BSNP, 2007:25})$$

Keterangan :

- N_A : Nilai Akhir
 S_P : Skor Perolehan
 S_M : Skor Maksimal

- b. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \quad (\text{Sugiyono, 2016:49})$$

Keterangan :

- X : Nilai Rata-Rata Kelas
 $\sum x$: Jumlah Semua Nilai Siswa
 $\sum N$: Jumlah Siswa

- c. Ketuntasan belajar klasikal

$$Tk = \frac{\sum SB}{\sum ST} \times 100\%$$

Keterangan:

- Tk = Tuntas belajar klasikal
 $\sum SB$ = jumlah siswa yang tuntas belajar
 $\sum ST$ = jumlah seluruh siswa yang ikut tes

Hasil belajar klasikal efektif, apabila ketuntasan siswa dari tes kemampuan hasil belajar mampu mencapai ≥ 70 per individu dan ketuntasan kelas mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh siswa yang mengikuti tes.

- d. Analisis data aktivitas siswa

Untuk mencari presentasi aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* yang diamati pada setiap pertemuan, digunakan rumus :

$$Skor = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori aktivitas siswa T/A 2016/2017

Interval Nilai	Kategori
90-100	A (sangat baik)
80-89	B (baik)
70-79	C (cukup)
60-69	D (kurang baik)
≤59	E (sangat tidak baik)

Aktivitas siswa dikatakan efektif apabila mendapatkan kategori Baik dari total keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahsasan dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Tabel hasil pemecahan masalah PKn siswa selama tes kemampuan awal siswa (prasiklus) sampai pelaksanaan siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar PKn Siswa T/A 2016/2017

Klasifikasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	50	55	60	70
Nilai Tertinggi	90	90	100	100
Rata-rata	65,45	69,5	76,3	82,15
Ketuntasan belajar klasikal (%)	40%	50%	70%	100%
Persentase siswa tidak Tuntas	60%	50%	30%	0%
Kategori	Tidak Efektif	Belum Efektif	Cukup Efektif	Sangat Efektif

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum hasil belajar siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Terjadi peningkatan signifikan dari Pra Siklus 65,45% menjadi 69,5% pada siklus I dan terjadi kenaikan 76,3% ke siklus II hingga menjadi 82,15% pada siklus III dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

2. Aktivitas Siswa

Tabel hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I, II dan III penerapan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa T/A 2016/2017

Kriteria penilaian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah Nilai	366	402	436
Kategori	Cukup baik	Baik	Baik

Dilihat dari tabel di atas, siklus I didapatkan bahwa jumlah nilai aktivitas siswa sebesar 366 dan aktivitas siswa selama proses belajar termasuk dalam kategori C (cukup). Siklus II didapatkan jumlah nilai aktivitas siswa sebesar 402. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori B (Baik). Dengan demikian hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* siklus II lebih baik dari pada siklus I dan mengalami peningkatan.

Siklus III didapatkan bahwa jumlah nilai aktivitas siswa sebesar 436. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* termasuk dalam kategori B (Baik).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari hasil tes evaluasi setiap siklusnya. Nilai rata-rata PKn siklus I, II dan III adalah 69,5, 76,3, dan 82,15.
2. Aktivitas siswa selama dibelajarkan dengan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah nilai aktivitas siswa siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebesar 366, 402, dan 436 dimana kategori aktivitas siswa siklus I, II dan III adalah cukup, baik dan baik.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah PKn serta aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan

model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* dalam penelitian ini telah tercapai.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* yaitu:

1. Saran Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD dan aktivitas siswa. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian serupa atau pengembangan penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran PKn sehingga pembelajaran PKn dapat lebih baik lagi.
 - b. Penelitian ini mengungkapkan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD. Untuk itu perlu dilakukan penelitian serupa atau pengembangan penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan tidak hanya pada jenjang SD.
2. Saran Praktis
 - a. Penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes hasil belajar PKn yang meliputi lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi dan materi ajar. Apabila guru ingin mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini, disarankan untuk mempertimbangkan kemampuan siswa, dan memanfaatkan waktu yang tersedia dalam pembelajaran sebaik-baiknya.
 - b. Penelitian ini juga menghasilkan instrumen penelitian yang valid. Instrumen penelitian yang valid dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa atau pengembangan penelitian selanjutnya. Apabila peneliti ingin pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan soal yang dibuat pada LKS maupun soal evaluasi jangan terlalu banyak. Selain itu disarankan perlunya perhatian yang ekstra pada siswa yang aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung tidak relevan seperti mengantuk, berbicara, bergurau dll, dan guru harus mempersiapkan sebaik mungkin sebelum pembelajaran di mulai.
 - c. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* menunjukkan hasil belajar PKn siswa dan aktivitas siswa dalam menerapkan

model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu disarankan kepada guru, model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* untuk digunakan dalam pembelajaran.

- d. Berdasarkan pengalaman selama penelitian, penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question*, siswa membutuhkan waktu yang banyak untuk mengerjakan soal, oleh sebab itu disarankan kepada guru untuk mengelola alokasi waktu dengan maksimal sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Selain itu disarankan pada saat pengamatan/observasi baik itu observasi aktivitas siswa dilakukan 2 pengamat sehingga hasil yang didapatkan akan lebih valid lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta (Indonesia): PT. Bumi Aksara.
- BNSP. 2007. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta (Indonesia): Depdiknas.
- BNSP. 2007. *Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta(Indonesia): Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta (Indonesia): PT Bumi Aksara.
- Indriyani, Marsiyanti. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SDN Minomartani 6 Sleman Yogyakarta*. (Thesis). [Surakarta(Indonesia)]: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khasanah. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Role Reversal Questions Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SDN Tungulsari 01 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi). [Surakarta (Indonesia)]: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta (Indonesia): Insan Madani.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung(Indonesia): Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta(Indonesia): Prestasi Pustaka.